KOCENIN JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN: 2807-3444, Volume:1, Nomor:2, (2021),

PERCONTOHAN RUANG PUBLIK DI KAMPUNG DERET PETOGOGAN JAKARTA SELATAN

Dwi Rosnarti [1)], Dermawati DS [2)], Mazharulhaq Mattugengkeng [3)]
[1,2,3)] Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti
Corresponding author: *dwi.r@trisakti.ac.id*

Diterima: November 2021	*Revisi: November 2021*	*Disetujui: Desember 2021*	*Terbit: Desember 2021*

ABSTRAK

Ruang publik pada Kampung Deret petogogan merupakan ruang yang digunakan masyarakat untuk bermacam kegaitan seperti duduk-duduk, tempat bermain anak, senam, rapat warga sampai acara perkawinan. Sehingga ruang public ini harus dapat mengakomodir seluruh kegiatan tersebut di lahan yang sangat terbatas. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini membuat percontohan sebuat ruang publik yang serba guna. Metoda yang digunakan adalah melibatkan peran serta masyarakat (*participatory planning*) sejak merencanakan, membangun, memanfaatkan dan memeliharanya. Kerja gotong royong dari semua pihak antara lain pemerintah daerah, perguruan tinggi, swasta dan masyarakat sangat membantu kelancaran kegiatan ini. Hasil dari kegiatan ini dirasa sangat bermanfaat bagi masyarakat khusunya penghuni Kampung Deret Petogogan dalam berkegiatan disana sehari-hari.

Kata Kunci *: Ruang Publik, Kampung Deret, Percontohan*, *Participatory Planning*

I PENDAHULUAN

Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo pada tahun 2014 membangun kampung deret yang salah satunya berada di kelurahan Petogogan Jakarta Selatan. Kampung deret ini sebelumnya merupakan permukiman kumuh yang dilakukan perbaikan dengan membangun seluruh rumah warga di lokasi sasaran. Pembangunan kampung deret ini berdampak positif bagi penghuninya. Bangunan kampung deret di lokasi ini dinilai paling bagus dibandingkan dengan kampung deret di wilayah lainnya. Kampung deret ini sebagai percontohan bagi pembangunan kampung deret lainnya. Selain itu juga didukung oleh warga yang sangat kooperatif saat pembangunannya. (Antara News, 17 Mei 2014)

Dalam pembangunannya semua bangunan dirobohkan terlebih dahulu, sehingga mudah untuk penataan ulang dan hasilnya lebih baik. Kampung Deret Petogogan ini terdiri atas 124 unit berdiri di RT 08, RT 010, RT 011, RT 02 RW 05 Kelurahan Petogogan Jakarta Selatan. Setiap KK mandapatkan rumah seluas 36 m2 dan dapat menyisakan ruang luar untuk taman sebagai ruang terbuka hijaunya, ruang terbuka untuk berinteraksi dan taman tempat main untuk anak-anak. (Antara News, 17 Mei 2014)

Pemerintah DKI Jakarta hanya menyediakan sarana ruang terbuka untuk masyarakat penghuni Kampung Deret Petogogan sebagai fasilitas umum (fasum). Sehingga dirasa perlu untuk menyediakan fasilitas sosial (fasos) lain yang menjadi kelengkapan suatu permukiman. Masyarakat akan lebih merasa memiliki fasilitas tersebut apabila dilakukan secara "*partsipatori planning*". Agar dapat terwujudnya suatu fasilitas lingkungan permukiman yang memenuhi kebutuhan bagi masyarakat Kampung Deret Petogogan secara berkelanjutan.

Warga secara bergotong royong mencoba melengkapi fasilitas yang belum ada tersebut melalui kerjasama dengan instansi pemerintah, swasta maupun perguruan tinggi. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Arsitektur FTSP Universitas Trisakti ikut terlibat dalam mewujudkan keinginan tersebut.

II. STUDI PUSTAKA

Secara umum ruang terbuka publik di perkotaan terdiri dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH). RTH dapat berupa RTH publik dan RTH privat. RTH publik merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, antara lain berupa taman kota; taman pemakaman umum; dan jalur hijau sepanjang jalan, sungai, serta pantai. RTH privat merupakan ruang terbuka hijau yang dimiliki dan dikelola oleh swasta/masyarakat, antara lain berupa kebun atau halaman rumah/gedung milik masyarakat/swasta yang ditanami tumbuhan. RTNH merupakan ruang terbuka di wilayah kota/kawasan perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, yaitu berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air maupun kondisi permukaan tertentu yang tidak dapat ditumbuhi tanaman atau berpori.

Kampung Deret merupakan program bantuan perbaikan rumah di pemukiman kumuh melalui penataan kampung. Berdasarkan Pasal 3 Pergub DKI No. 64 Tahun 2013, kampung deret bertujuan untuk menata permukiman kumuh menjadi permukiman yang bebas kumuh, sehat dan nyaman, juga meningkatkan peran serta dan tanggung jawab individu, keluarga dan/atau masyarakat, serta

meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga, dan masyarakat. Kampung deret merupakan salah satu bentuk usaha memperbaiki pemukiman kumuh di antara program-program perbaikan pemukiman kumuh lainnya.

III. METODE

Kerjasama dalam bidang PKM, adalah pelaksanaan kegiatan PKM oleh dosen dalam lingkup FTSP yang melalui koordinasi dan atau pelaksanaan program secara bersama dengan pihak lain di luar Universitas Trisakti. Mitra kerjasama dapat berupa: Institusi swasta maupun pemerintah Institusi di bidang pendidikan, sosial, industri dan sebagainya (Juknis PKM FTSP, 2019). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Jurusan Arsitektur FTSP Univversitas Trisakti di Kampung Deret ini bermitra dengan kelompok masyarakat di Kampung Deret Petogogan, Pengurus RW 05 Kelurahan Petogogan Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan dan pihak swasta bidang industri.

Program kerjasama PKM dapat berupa program yang dijalankan secara perorangan maupun lembaga, dapat dalam bentuk biaya yang menyangkut sebagian atau seluruh pembiayaan yang diperlukan dan kerjasama dalam bentuk penentuan daerah atau lokasi binaan (Juknis PKM FTSP, 2019). Program kerjasama yang dilakukan di Kampung Deret ini berupa bahan bekas test beton dari Univeritas Trisakti, beberapa bahan bangunan dari pihak swasta dan ruang terbuka yang menjadi milik mitra berlokasi di Kampung Deret Petogogan yang merupakan Kampung Deret yang dibangun oleh pemerintah.

Bentuk Program dapat berupa Pendidikan dan pelayanan pada masyarakat dengan jenis kegiatan antara lain: penyuluhan, penataran, pelatihan, percontohan, dan pameran (Juknis PKM FTSP, 2019). Bentuk program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kampung Deret ini berupa penyuluhan, pelatihan dan percontohan dalam rangka pengembangan model ruang publik yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan lahan yang berfungsi serba guna dilahan yang sempit agar dapat menciptakan ruang publik yang lebih aman, nyaman dan sesuai dengan kebutuhan penghuninnya.

Sasaran kegiatan ini adalah kelompok ibu rumah tangga, kelompok bapak-bapak dan kelompok Karang Taruna. Oleh karena itu dalam kegiatan ini diberikan pelatihan dan percontohan tentang cara membuat bangku taman, meja taman dari bahan limbah test beton Universitas Trisakti. Pendampingan setelah pelatihan juga dilakukan untuk memperlancar proses pembangunannya.

Metode yang digunakan pada percontohan ruang publik ini adalah metoda perancangan arsitektur mulai dari pengumpulan data, analisa terhadap potensi

dan masalah dan respon. Data didapatkan dari hasil survey lapangan, foto, pengukuran dan wawancara (data primer), Data kemudian dianalisa untuk menemukan potensi dan masalah yang ada. Dari hasil analisa dapat diusulkan sebuah gagasan yang dapat memanfaatkan potensi dan menyelesaikan masalah yang ada sebagai respon dari kondisi yang ada (Laksito, Boedhi, 2014)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Percontohan Ruang Publik ini dilakukan dalam 6 tahap yaitu

1. Tahap Persiapan : melakukan survey lapangan dan wawancara kepada penghuni
2. Tahap Perencanaan: desain penataan ruang terbuka pada lokasi perencanaan dibagi menjadi 3 zona yaitu penghijauan, ruang publik dan ruang bermain anak-anak. (Gambar 1)
3. Tahap Perancangan :
   a. Zona A : penghijauan di rancang untuk menjadi apotik hidup dan lahan terbuka untuk daerah resapan air hujan (Gambar 1 A)
   b. Zona B : ruang public di rancang dengan menambah meja dan bangku taman disekitar pagar pembatas yang tahan cuaca untuk kegiatan instruktur senam, ceramah, posyandu, rapat warga dan pertemuan lain. Bahan menggunakan bekas test beton Universitas Trisakti. Gambar 1B)
   c. Zona C : ruang bermain anak ditambahkan jenis pernainan baru dan bangku taman untuk orang tua yang menjaga anaknya yang sedang bermain. Dan dilengkapi dengan pengaman lantai berupa rumput sintetis atau karpet karet sebagai standart ruang bermain ramah anak. Gambar 1C)



(A) Zona A – Penghijauan





(B) Zona B – Ruang Interaksi Warga





(C) Zona C – Taman Bermain Anak-Anak

Gambar 1 Pembagian Zona pada Ruang Publik



KETERANGAN :

A- Rencana Musholla
B- Taman Apotik Hidup
C- Ruang Terbuka (Posyandu, Senam, Pertemuan Warga)
D- Taman Bermain
E- Rumah Deret

Gambar 2. Masterplan Ruang Publik



(A).Penambahan Pagar Taman yang tidak mudah rusak oleh cuaca. Pagar Taman dapat di digunakan sekaligus untuk Bangku Taman pada sisi luarnya



(B).Melengkapi Ruang Publik dengan Bangku Taman dan Podium untuk Posyandu, Instruktur Senam, Ceramah, Pidato dan Rapat Warga



(C) Penambahan sarana Ruang Bermain Anak dan bangku taman

Gambar 3 Rancangan Ruang Publik yang diusulkan Tim PKM Universitas Trisakti

4. Tahap Pelaksanaan : dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait seperti Ketua RW 05, Tokoh masyarakat, Pengurus RT di Kampung Deret, penghuni Kampung Deret dan pihak swasta yang menyalurkan CSR di kegiatan ini Pelaksanaan ini dimaksudkan untuk mensosialisasikan rancangan dan mendapat masukan terhadap usulan gagasan yang telah dibuat oleh Tim PKM, (Gambar 4)




Gambar 4 Suasana saat sosialisasi desain dan pelatihan

5. Tahap Pembangunan : Pembangunan dilakukan oleh masyarakat dengan pendampingan dari Tim PKM Universitas Trisakti.



(A) Podium untuk Instruktur Senam, Ceramah atau Pidato



(B) Meja untuk Kegiatan Posyandu



(C) Bangku taman

Gambar 5 Suasana saat Pembangunan oleh Masyarakat

6. Tahap Pengevaluasian: melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan pendampingan dan pembangunan model bangku dan meja taman. Hasilnya sekarang masyarakat lebih banyak yang menggunakan ruang publik karena lebih nyaman dan aman lagi (Gambar 6).



Gambar 6A Podium digunakan untuk kegiatan Posyandu



Gambar 6B Bangku taman digunakan untuk duduk-duduk

Gambar 6 Pemanfaatan fasilitas ruang publik oleh penghuni Kampung Deret Petogogan

V. KESIMPULAN

Kampung Deret Petogogan walaupun berada di lahan yang tidak luas tetapi sudah dapat menampung semua kebutuhan kegiatan penghuninya baik kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama. Hal ini dilakukan dengan memanfaatan lahan lingkungan secara efektif dan efisien untuk dapat memenuhi semua kebutuhan.

Peran serta masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan dan memelihara sarana lingkungan akan menumbuhkan rasa memiliki. Keterlibatan pihak Perguruan Tinggi, Swasta dalam penyaluran CSR, Pemerintah dalam program-pogram terkait perlu dilakukan untuk dapat saling bersinergi didalamnya dalam membantu masyarakat yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA.

Laksito, Boedhi, 2014, Metode Perencanaan dan Perancangan Arsitektur, Penerbit Griya Kreasi

FTSP, 2019, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat FTSP Universitas Trisakti

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 12/PRT/M/2009 TANGGAL : 24 Juni 2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 64 Tahun 2013 tentang Bantuan Perbaikan Rumah Di Permukiman Kumuh Melalui Penataan Kampung

Dewanto Samodro, Editor Aditia Maruli Radja, 2014, Mengubah permukiman kumuh dengan kampung deret, Sabtu, 17 Mei 2014 Antara News.com